

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Secara singkat penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan<sup>47</sup>

Penelitian ini berbentuk penelitian kolaboratif. Penelitian bentuk ini melibatkan guru kelas dan teman sejawat, untuk bersama-sama melakukan penelitian. Guru kelas bertindak sebagai pengajar, sedangkan rekan sejawat serta peneliti sendiri adalah sebagai observer lebih jauh dikatakan, bahwa penelitian tindakan kolaboratif terdiri dari siklus-siklus dan tiap siklus terdiri empat tahapan, yakni (1) perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Observasi (4) refleksi.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan di TK Harapan Lamangga, Baubau. Anak yang menjadi objek penelitian adalah Kelompok B yang berjumlah 16 orang anak terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan

---

<sup>47</sup>Depdikbud, *Pendidikan dan Kebudayaan Ri Undang – Undang Tentang Pendidikan Ketentuan Umum*, Jakarta; 1999 h. 6

### C. Sumber Data

Menurut sumbernya, data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti, sedangkan data sekunder data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Sumber utama data adalah guru dan anak Taman Kanak-Kanak. Disamping itu sumber data juga berasal dari studi pustaka, antara lain Buku Daftar Nilai Pengamatan untuk mengetahui Kreativitas anak , dan Buku Daftar Nilai Harian untuk mengetahui nilai harian anak .

### D. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data utamadan data pendukung. Data utama terdiri dari (1) kreativitas anak , yang terdiri dari gagasan kreatif dan produk kreatif (2) sikap ilmiah anak (3) perilaku anak yang kurang relevan selama pembelajaran, (4) kinerja Guru

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi dan Dokumen.

#### 1. Metode observasi

Menurut Arikunto<sup>48</sup> observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Lebih lanjut dikatakan, bahwa observasi dibedakan menjadi dua, yakni (a) observasi non sistematis, yakni observer didalam melaksanakan pengamatan tanpa

---

<sup>48</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta;Rineka Cipta, 2002), h. 65

dilengkapi alat (instrumen) pengamatan; dan (b) Observasi sistematis, yakni observer didalam bekerja menggunakan instrumen pengamatan.

Dalam penelitian ini terdapat empat instrumen pengamatan, yakni:

- 1) Kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran diperoleh lewat instrumen 1
- 2) Aktivitas guru selama pembelajaran diperoleh lewat instrumen 2
- 3) Kreativitas anak diperoleh lewat pengamatan selama berjalannya percobaan sains diperoleh lewat instrumen 3.
- 4) Sikap ilmiah anak selama percobaan sains diperoleh lewat instrumen 4.

## 2. Metode Dokumen

Dokumen asal kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan studi dokumen, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya<sup>49</sup>.

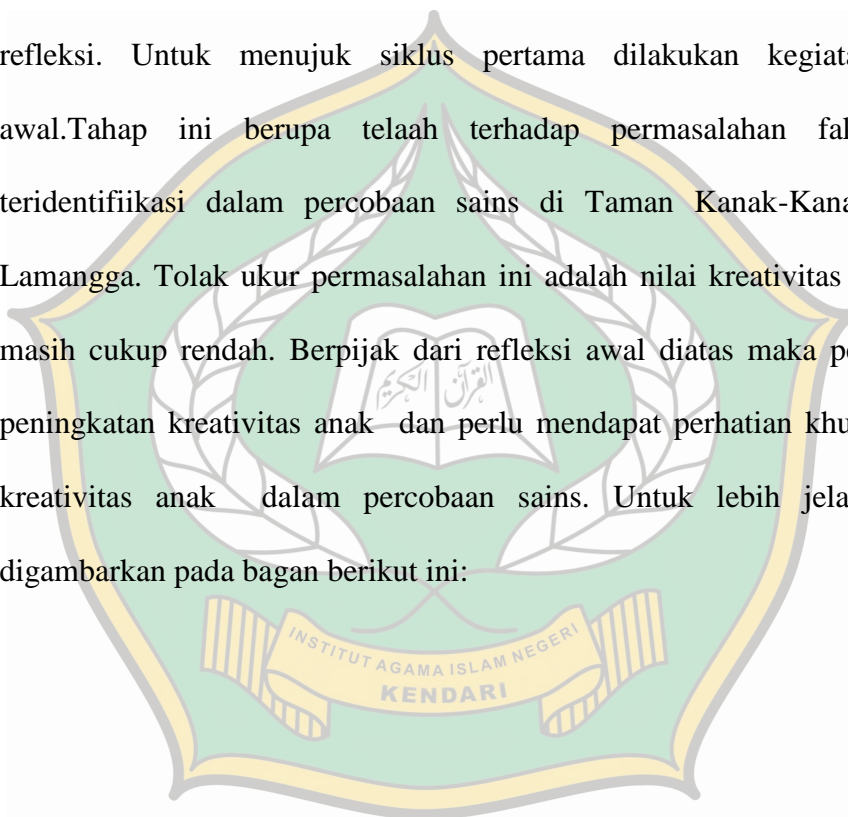
Dokumen digunakan dalam penelitian ini dengan alasan (1) selalu tersedia di kantor/lembaga, (2) dokumen merupakan sumber data yang stabil, mudah didapat dan digunakan, (3) data/informasi yang digunakan bersifat faktual dan realistis dalam arti memuat apa adanya tentang hal-hal yang didokumentasikan, (4) dokumen merupakan sumber data yang kaya berkaitan dengan keadaan subyek penelitian.

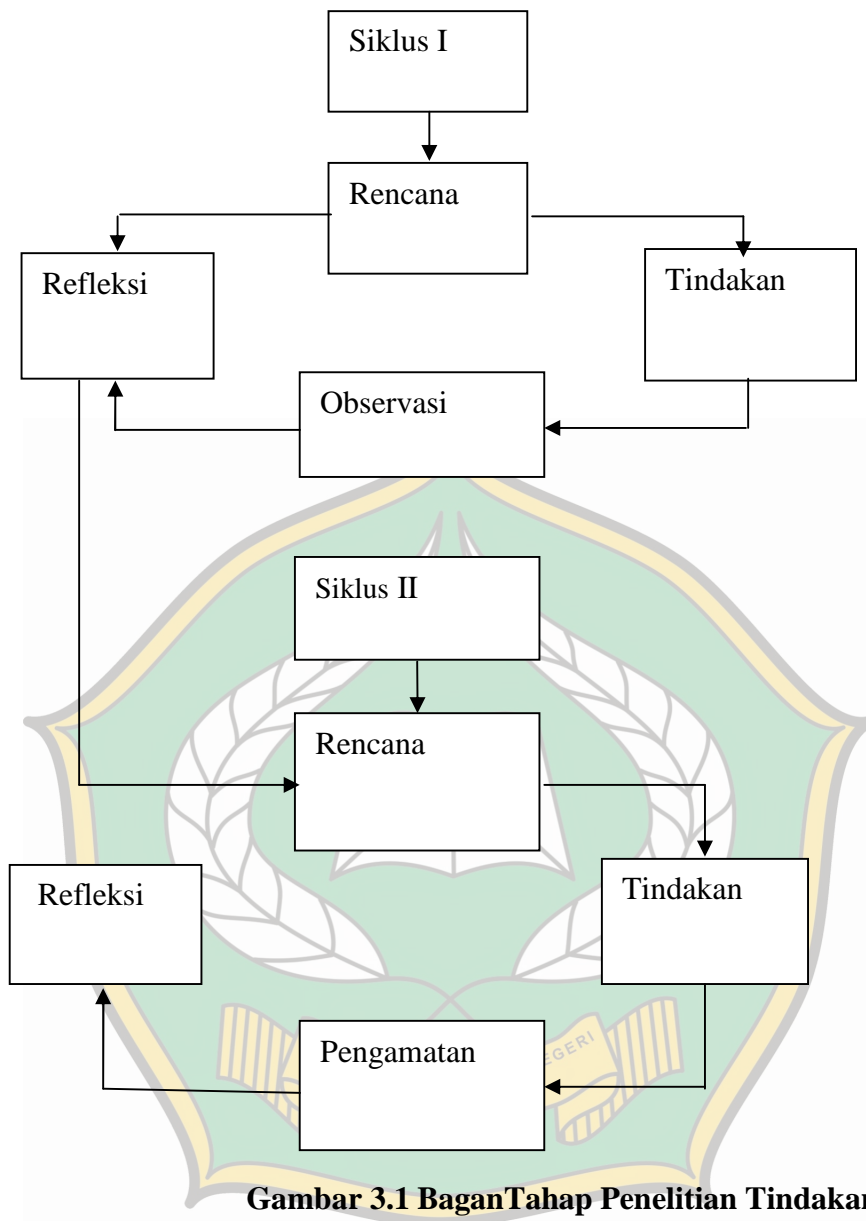
---

<sup>49</sup>*Ibid*, h. 65

## F. Prosedur Penelitian

Rencana tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang mencakupi empat tahapan pada setiap siklusnya, yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Untuk menuju siklus pertama dilakukan kegiatan refleksi awal. Tahap ini berupa telaah terhadap permasalahan faktual yang teridentifikasi dalam percobaan sains di Taman Kanak-Kanak Harapan Lamangga. Tolak ukur permasalahan ini adalah nilai kreativitas anak yang masih cukup rendah. Berpijak dari refleksi awal diatas maka perlu adanya peningkatan kreativitas anak dan perlu mendapat perhatian khusus tentang kreativitas anak dalam percobaan sains. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada bagan berikut ini:





**Gambar 3.1 Bagan Tahap Penelitian Tindakan Kelas<sup>50</sup>**

### 1. Siklus I

Siklus satu dilaksanakan pada tanggal 2 februari 2016 dengan tahapan sebagai berikut :

<sup>50</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 2.

### a. Perencanaan

Perencanaan ini merupakan refleksi awal berdasarkan hasil studi.pendahuluan. Refleksi ini ditandai dengan ditemukannya beberapa kelemahan atau permasalahan berkaitan dengan kreativitas anak , sehingga perlu dilakukan upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu dengan cara meningkatkan kreativitas mereka melalui percobaan- percobaan sains. Adapun yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Membuat desain percobaan sains dengan menggunakan metode eksperimen yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya kreativitas anak .
- 2) Simulasi percobaan berdasarkan pada desain percobaan.
- 3) Revisi desain percobaan berdasar masukan dari hasil simulasi.
- 4) Menyusun empat instrumen, yakni instrumen a) tentang Rencana Pembelajaran, instrumen b) tentang aktivitas guru selama percobaan, instrumen c) tentang kreativitas anak dalam percobaan sains, dan instrumen 4 tentang sikap ilmiah anak .

### b. Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disimulasikan dan revisi, yaitu percobaan sains dengan menggunakan metode eksperimen, yang menitik beratkan peluang munculnya kreativitas anak .Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama ini, diawali dengan

mengkondisikan kelas dengan apersepsi dan penajagan kemampuan awal anak sekaligus sebagai motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran.

Tahapan berikutnya adalah guru memberi informasi singkat tentang materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Selanjutnya guru merumuskan permasalahan. Berangkat dari permasalahan ini anak bersama guru melakukan percobaan sains, yang dilakukan oleh guru dan kemudian anak. Dalam hal ini merupakan wahana untuk menunjukkan gagasan kreatif dan produk kreatif anak .

Oleh karena itu dalam pelaksanaan percobaan sains ini guru harus benar-benar menempatkan diri sebagai mediator percobaan sekaligus motivator dengan memberikan “perayaan bagi sang kreatif” dengan cara tepuk tangan atau bentuk lain. Guru melakukan kesimpulan dan harus mampu mengakomodasi simpulan dari anak, karena pada hakikatnya temuan anak merupakan temuan faktual oleh anak sendiri, sehingga percobaan akan lebih bermakna bagi anak .

Sebelum penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan terlebih dahulu peneliti mengadakan observasi awal pada kelompok B(usia 5-6 thn) taman kanak-kanak Harapan. Observasi dilakukan dngan observasi metode pencampuran warna,dalam media berbentuk lingkaran dengan jumlah 16 orang anak yaitu 7 orang anak perempuan dan 9 orang anak laki-laki dari 16 orang anak hanya 4 orang anak yang belum mengerti penjelasan yang diberikan oleh guru atau salah mewarnai.

### c. Pengamatan/Observasi

Tahap observasi dilaksanakan bersamaan dengan tahap tindakan, guru peneliti sebagai penyampai materi. Dalam tahap ini dilakukan pula pengumpulan data-data. Setiap tindakan yang dilakukan anak dan guru akan diamati oleh observer yaitu peneliti dan guru dengan menggunakan pedoman pengamatan. Pengamatan dilakukan juga ketika anak secara bergiliran mencoba melakukan percobaan sains yang telah diberikan. Dalam hal ini menggunakan lembar penilaian yang telah disediakan. Wawancara dilakukan setelah dilaksanakan proses percobaan. Pengisian jurnal dilakukan oleh guru yang mengajar.

**Tabel 3.1 Lembar Observasi untuk anak**

No	Pertanyaan	Jawaban	
		B	S
1	Anak dapat menyebutkan warna merah		
2	Anak dapat warna kuning		
3	Anak dapat menyebutkan warna biru		
4	Anak dapat menyebutkan apabila warna merah dan kuning dicampur menjadi warna orange		
5	Anak dapat menyebutkan apabila warna kuning dan biru dicampur menjadi warna hijau		
6	Anak dapat menyebutkan apabila warna merah dan biru dicampur menjadi warna ungu		
7	Anak dapat menyebutkan apabila warna putih dan biru dicampur menjadi warna biru muda		
8	Anak dapat menyebutkan apabila warna merah dan hijau dicampur menjadi warna cokelat		
9	Anak dapat menyebutkan apabila warna putih dan merah dicampur menjadi warna merah jambu		
10	Anak dapat menyebutkan apabila warna merah, kuning dan biru dicampur menjadi warna hitam		
Total			



#### **d. Refleksi**

Tahap ini berisi diskusi dari peneliti bersama guru. Materi diskusi berisi menitik beratkan tentang kekuatan dan kelemahan tindakan (percobaan), sekaligus menentukan sikap apa yang harus ditempuh untuk siklus selanjutnya. Disamping itu dalam tahap ini juga dilakukan analisis data, untuk mengetahui sejauh manakah tujuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat ditentukan apakah diperlukan siklus berikutnya atau tidak.

Siklus I ini ternyata belum mampu meningkatkan kreativitas mencampur warna anak melalui percobaan sains, sehingga masih diperlukan siklus II.

#### **2. Siklus II**

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 Februari dengan tahapan sebagai berikut :

##### **a. Perencanaan**

Berangkat dari temuan faktual siklus I yang dibahas dalam analisis dan refleksi, maka perencanaan pada siklus II ini pada dasarnya hanya menyempurnakan siklus I. Perbedaan yang dapat dikemukakan adalah bahwa pada siklus II, observer dapat memperoleh laporan hasil pengamatan secara utuh. Pada tahap perencanaan ini Guru peneliti membuat perangkat pembelajaran, sebagaimana siklus I.

##### **b. Tindakan**

Tindakan pada siklus II dilakukan sesuai dengan rancangan pembelajaran yaitu pada satuan kegiatan harian, seperti yang dilakukan

pada siklus I. Tetapi, pada siklus II akan dilakukan perbaikan untuk lebih meningkatkan hasil yang didapat pada siklus I. Pada tahap ini anak melakukan percobaan setelah guru melakukan terlebih dahulu, dan kemudian anak mencobanya kembali.

### c. Pengamatan/observasi

Pengamatan dilakukan pada setiap perubahan perilaku yang dialami oleh anak pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan membuat catatan penting yang dapat dipakai sebagai data penelitian. Sebagaimana pada siklus I, pengamatan dilakukan pula terhadap proses mengajar dengan menggunakan pedoman pengamatan dan jurnal mengajar.

**Tabel 3.2 Lembar Observasi untuk anak**

No	Pertanyaan	Jawaban	
		B	S
1	Anak dapat menyebutkan warna merah		
2	Anak dapat warna kuning		
3	Anak dapat menyebutkan warna biru		
4	Anak dapat menyebutkan apabila warna merah dan kuning dicampur menjadi warna orange		
5	Anak dapat menyebutkan apabila warna kuning dan biru dicampur menjadi warna hijau		
6	Anak dapat menyebutkan apabila warna merah dan biru dicampur menjadi warna ungu		
7	Anak dapat menyebutkan apabila warna putih dan biru dicampur menjadi warna biru muda		
8	Anak dapat menyebutkan apabila warna merah dan hijau dicampur menjadi warna coklat		
9	Anak dapat menyebutkan apabila warna putih dan merah dicampur menjadi warna merah jambu		
10	Anak dapat menyebutkan apabila warna merah, kuning dan biru dicampur menjadi warna hitam		
	Total		

#### d. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan pengamatan peneliti kembali melakukan refleksi terhadap hasil yang didapat pada tahap sebelumnya pada siklus II. Tujuannya adalah untuk mengetahui peningkatan kreativitas.

#### G. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak Taman Kanak-Kanak Harapan Lamangga, kelompok B yang terdiri dari 16 orang anak yang terdiri dari 7 orang anak putra dan 9 orang anak putri.

#### H. Teknik Analisis Data

Data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini akan di analisis dengan menggunakan uji deskriptif melalui persentase. Adapun rumus persentase keberhasilan sebagai berikut :

Persentase keberhasilan belajar anak

$$NP = R/N \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai dalam persen

R = Skor yang dicapai

N = Jumlah keseluruhan anak

100% = Bilangan konstanta

#### I. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah manakala tujuan umum dan tujuan khusus penelitian ini sudah tercapai, yakni: